



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *return on assets*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016 . Hasil pengujian normalitas dan uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi persyaratan asumsi klasik.

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. *Return on Assets* perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiyati, dkk (2015) yang mengatakan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. *Leverage* perusahaan manufaktur yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel menggunakan pendanaan dengan utang kepada pihak berelasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nugrahitha dan Suprasto (2018), Dewi dan Noviani (2017), dan Swingly dan Sukartha (2015) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Ukuran perusahaan dari perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Praditasari dan Setiawan (2017) serta Dewi dan Noviani (2017) yang mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4. *Sales Growth* perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan sampel memiliki *sales growth* di bawah rata-rata. *Sales growth* yang rendah membuat pimpinan perusahaan akan berusaha fokus untuk meningkatkan *sales growth* nya agar nilai perusahaan atas penjualan juga semakin maksimal dalam penilaian investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Singly dan Sukartha (2015) yang mengatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

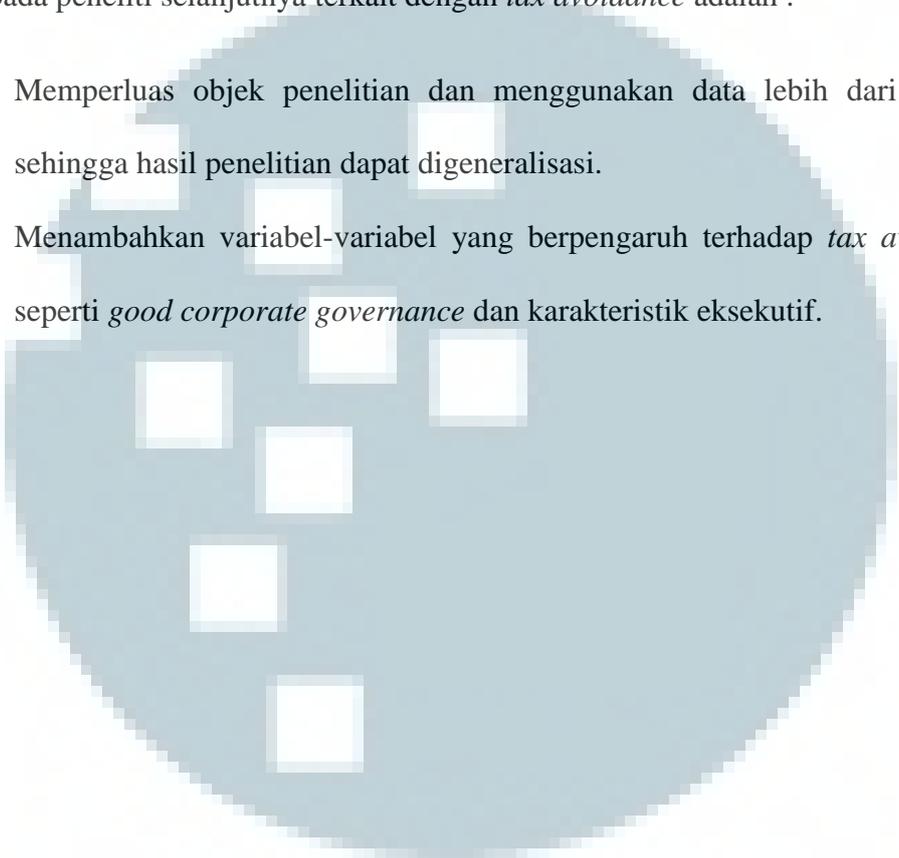
Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit selama 3 tahun, yaitu tahun 2014-2016. Hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi terhadap semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen seperti *Return on Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth*. Terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,110 atau 11,0% sedangkan sisanya 89,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan *tax avoidance* adalah :

1. Memperluas objek penelitian dan menggunakan data lebih dari 3 tahun sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi.
2. Menambahkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti *good corporate governance* dan karakteristik eksekutif.



UMMN